

**ANALISIS SENAM SEHAT GEMBIRA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURMELIA

NIM. 160210113

Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021M / 1442 H**

**ANALISIS SENAM SEHAT GEMBIRA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

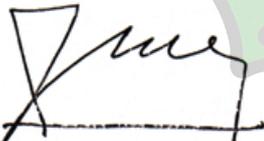
NURMELIA

NIM. 160210113

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,



Hijriati, M. Pd. I
NIP. 199107132019032013

**ANALISIS SENAM SEHAT GEMBIRA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

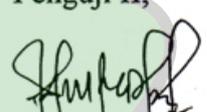

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,


Hijriati, M.Pd. I
NIP.199107132019032013


Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmelia
NIM : 160210113
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Senam Sehat Gembira dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menggunakan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, Rabu 27 Januari 2021

Yang menyatakan,



Nurmelia
(Nurmelia)

ABSTRAK

Nama : Nurmelia
NIM : 160210113
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Judul : Analisis Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 27 Januari 2021
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Hijriati M.Pd.I
Kata Kunci : Senam Sehat Gembira, Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh, kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Cendekia Tungkop kecerdasan kinestetik anak masih sangat rendah, anak belum mampu menyeimbangkan badannya, perkembangan kinestetik masih tergolong belum berkembang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jumlah subjek penelitian 3 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik MR, HH, SAA, menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) hal tersebut karena dari satu indikator dikembangkan menjadi tiga bagian. Kelenturan, Keseimbangan dan kelincahan belum berkembang, Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak diantaranya: pertama Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kedua, Guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. ketiga, peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu. keempat, setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak. Guru tidak menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat mengikuti ajaran-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul. “**Analisis Senam Sehat Gembira dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**”.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Jamaliah Hasballah, M.A selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Hijriati, M. Pd.I selaku Pembimbing Kedua yang begitu banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Hijriati, M. Pd.I selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberi nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi ini. Beserta Bapak/Ibu Staf Pengajar jurusan PIAUD UIN Ar-Raniry yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga karya ini dapat terselesaikan.
4. Staf Pustaka selaku Karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi Peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Ibu Halimah S. Pd.I selaku Kepala TK Cendekia Tungkop, dan Dewan Guru yang bersedia membantu Penulis dalam melaksanakan Penelitian. Karyawan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta kepada Anak-anak khususnya kelas B yang telah bersedia menjadi subyek penelitian sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah Penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam Penelitian dan Penulisan Skripsi ini masih harus disempurnakan, karenanya Penulis mengharapkan masukan dan saran-saran untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 7 Februari 2021
Penulis,

Nurmelia
NIM. 160210113

DAFTAR ISI

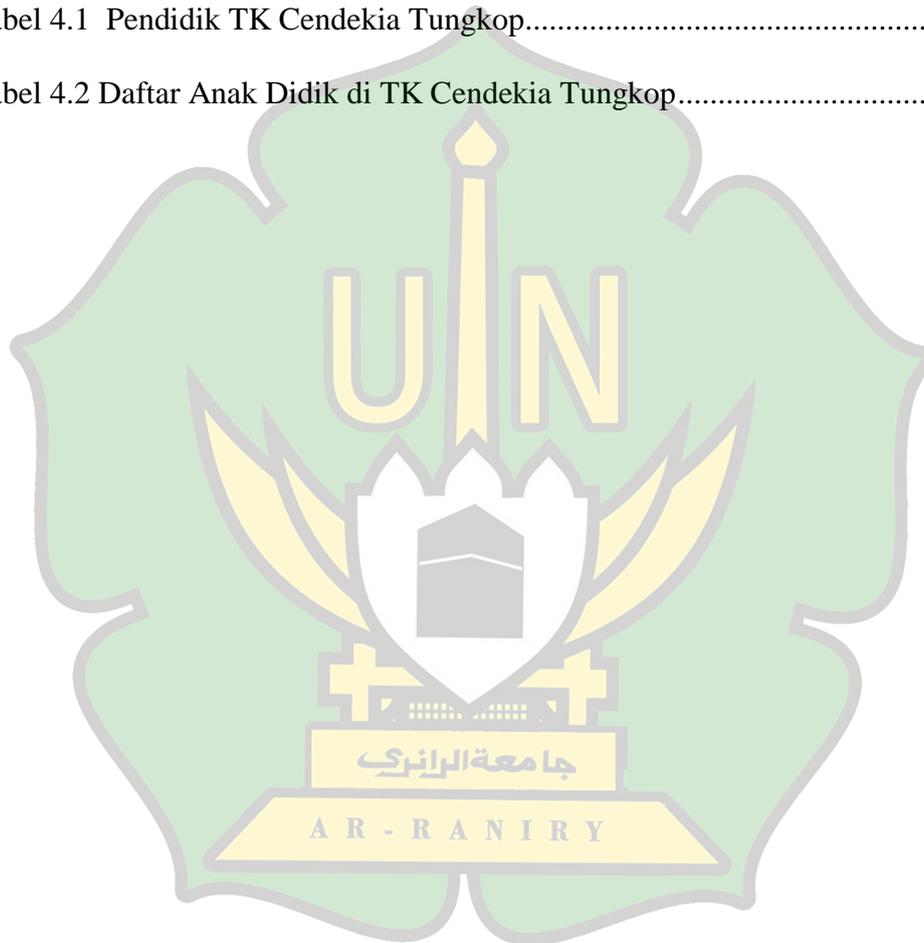
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Perkembangan Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
B. Kecerdasan Kinestetik.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	11
2. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	15
3. Ragam Kecerdasan Kinestetik.....	17
4. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	18
C. Senam Sehat Gembira.....	19
1. Pengertian Senam.....	19
2. Tujuan Senam.....	21
3. Manfaat Senam.....	21
4. Senam Sehat Gembira	23
D. Penelitian Relevan.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Pengecekan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Prosedur Penelitian	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	55
BAB V : PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kode Sumber Data	27
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak	29
Tabel. 3.4 Lembar Wawancara Guru	30
Tabel 4.1 Pendidik TK Cendekia Tungkop.....	42
Tabel 4.2 Daftar Anak Didik di TK Cendekia Tungkop.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiya dan Keguruan UIN Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Cendekia Tungkop
4. Lembar Hasil Observasi Analisis Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
5. Lembar Pedoman Wawancara Guru
6. Foto dan Dokumentasi Penelian
7. Hasil Observasi dan Pengkodean
8. Daftar *Coding*
9. Fokus *Coding*
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya.¹ Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian serta merangsang perkembangan anak sedini mungkin. Perkembangan usia dini merupakan periode yang berharga dan perlu mendapat penanganan sebaik mungkin dari guru. Orang tua dan lingkungan sekitar.

Menurut Mansur, anak lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, dan seni serta nilai agama dan moral. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.² Berikut 6 aspek perkembangan anak usia dini.

Pertama, Perkembangan Nilai Agama dan Moral (mengetahui Allah SWT serta nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan rendah hati). Kedua, Perkembangan Fisik dan Motorik mencakup motorik kasar

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung :Alfabeta, 2009),h. 5

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18

dan motorik harus. (Motorik kasar seperti melompat, meloncat, dan berlari). sedangkan (motorik halus seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan lain sebagainya).

Ketiga, Perkembangan Kognitif (kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya seperti berfikir, mengingat, dan memecahkan masalah). Keempat, Perkembangan Bahasa (kemampuan berkomunikasi misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu). Kelima, Perkembangan Sosial Emosional (kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya). Keenam, Perkembangan seni (memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif).³ Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan sebanyak-banyaknya.

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak kerana kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal dalam belajar.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015), H. 58-59

gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kualitas, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang⁴. Kecerdasan kinestetik sama halnya dengan kemampuan fisik motorik keduanya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan kiri.

Senam merupakan suatu olah raga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri, yang pada hakikatnya semua cabang olah raga memerlukan gerakan-gerakan senam. Gerakan-gerakan senam ini dilakukan dengan maksud-maksud tertentu dan biasanya dipergunakan pada gerakan-gerakan pemanasan, ini berarti senam merupakan bagian dari kegiatan olah raga.⁵

Menurut imam S Hidayat menyatakan bahwa senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Sedangkan

⁴ Ninisubni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011), h. 75

⁵ Diktad, *Metode Praktis Belajar Senam Erobik*, (Medan:Unimed, 2017), h. 1

menurut Encyclopedia Amerika Internasional menyebutkan bahwa senam adalah suatu latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan, kelenturan, keretampilan yang dilakukan dengan cara berirama.

Senam sehat gembira adalah perpaduan gerakan senam yang mengiringinya dengan tujuan tertentu. Tujuan dari senam yang dilakukan yaitu untuk, merangsang perkembangan motorik kasar anak melalui pengalaman-pengalamannya. Senam sehat gembira memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya, Melalui gerakan tubuh yang indah sesuai dengan irama musik.⁶ Contoh: rentangkan tangan kayak kapal terbang, terbang ke kiri terbang ke kanan dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak dapat berimajinasi bahwasanya ada pesawat terbang sehingga dapat mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 03 Januari 2020 bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop Masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya anak yang perkembangan motoriknya masih tergolong belum berkembang, bahkan masih dibawa rata-rata. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa anak tersebut ketika melakukan keseimbangan berdiri dengan satu kaki anak tidak bisa menyeimbangkan badannya. Begitu juga selanjutnya dengan melakukan kelincahan anak ketika mengubah arah posisi dalam melakukan tepuk tangan anak kebingungan dan tidak sesuai dengan

⁶ Sayoga, *Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta :Erlangga 2015),h. 34

intruksi musik. selanjutnya begitu juga dengan kelenturan dimana anak-anak ketika melakukan rentangkan tangan kaya kapal terbang, Ketika mengubah posisi anak merasa kebingungan dan tidak sesuai dengan intruksi musik. Hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop masih sangat rendah.

Diawali dengan latar belakang tersebut diatas maka, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta guru harus berperan dalam kegiatan senam tersebut salah satunya melalui senam sehat gembira. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Cendekia Tungkop”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan Manfaat penelitian adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Khususnya pada motorik kasar melalui gerakan dengan cara membungkukan badan menggerakkan tangan, dan kaki. Khususnya kecerdasan kinestetik melalui senam sehat gembira.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi anak, untuk mengembangkan gerak dasar anak melalui gerakan dan lagu dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.
- b. Manfaat bagi guru, yaitu Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengelolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.
- c. Manfaat bagi Peneliti, Berguna bagi yang membaca penelitian ini akan mengetahui bagaimana analisis senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*.⁷ Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan melakukan gerakan tubuh, keterampilan tangan, dan kemampuan menguasai gerakan, seperti gerakan merentangkan tangan, kelenturan berdiri dengan satu kaki, Keseimbangan Dan melakukan kelincahan yaitu bertepuk tangan kekanan dan kekiri.

c. Senam Sehat Gembira

Senam sehat gembira adalah perpaduan gerakan senam yang mengiringinya dengan tujuan tertentu. Tujuan dari senam yaitu untuk menjaga kesehatan fisik perkembangan motorik kasar anak melalui pengalaman-pengalamannya, senam sehat gembira memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan tubuh yang indah.⁸

⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 19

⁸ Sayoga, *Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta:Erlangga 2015), h. 34

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.⁹

Sedangkan menurut Montessori, mengatakan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak sengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya setiap hari.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis sehingga cepat menerima stimulus dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

⁹ Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24

¹⁰Hainstok, *Metode Pembelajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa,2009),h. 11

2) Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Aspek agama dan moral di anak dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.¹¹

b. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.¹²

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif berfungsi untuk berpikir. Dan memecahkan masalah.¹³

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (jakarta: kencana, 2012), h. 67-69

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005),h. 23-24

¹³ Paul Suparno, *Perkembangan Kognitif* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 11

d. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa untuk pemahaman berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan dan lain sebagainya.¹⁴

e. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosioal emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.¹⁵

f. Perkembangan Seni

Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif.¹⁶

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidid* (Jakarta: Prenada Media Group 2010), h. 132

¹⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia: Kencana 2011), h. 16

¹⁶ Kamaril C Dkk, *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), h. 34

B. Kecerdasan Kinestetik

1) Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik termasuk kedalam kecerdasan majemuk, kecerdasan majemuk terdiri dari sembilan macam kecerdasan yaitu; kecerdasan linguistik (kemampuan menguraikan fikiran dalam kalimat-kalimat) kecerdasan logika (kemampuan menggunakan logika dalam memecahkan masalah) kecerdasan musikal (kepekaan dan kemampuan berekspresi dengan nada, melodi, bunyi, nada, irama) kecerdasan visual spasial (kemampuan tiga dimensi atau gambar) kecerdasan kinestetik (keterampilan gerak, menari, olahraga) kecerdasan intrapersonal (kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri) kecerdasan interpersonal (kemampuan memahami, dan menyesuaikan diri dengan orang lain) kecerdasan naturalistik (kemampuan memahami, dan memanfaatkan lingkungan) dan terakhir kecerdasan spiritual (kemampuan berempati)

Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardnet. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relatif baru. Dimana kecerdasan dapat terlihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan berbahasa atau logika.¹⁷ Seorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya.

¹⁷ Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) h. 16

Menurut Gardner, mengatakan: “kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai”.¹⁸ Mengarah pada pendapat Gardner, sudah tentu setiap manusia bisa dikatakan cerdas apa bila anak mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, dengan menggunakan cara yang berbeda-beda, baik itu dari aktivitas fisik, logika dan lain sebagainya.

Kecerdasan majemuk merupakan teori yang menggambarkan dan menjelaskan tentang berbagai kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak. Hal ini, berarti setiap orang pasti memiliki kecerdasan kinestetik mampu melakukan kegiatan yang melibatkan fisik motorik.

Perkembangan kinestetik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi¹⁹

Sedangkan menurut Laura E Berk mengungkapkan bahwa, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan demikian keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.²⁰

¹⁸ Fadillah, *Edutainment Pendidikan...*, h. 23

¹⁹ Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY: Yogyakarta, 2017), h. 15

²⁰ Anita Yusuf, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 24

Keterampilan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak sejalan dengan kematangan syaraf dan juga otot. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaannya, keterampilan yang dimiliki oleh anak terutama bisa menggunakan indra-indra geraknya bisa menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu. Tipe kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan keterampilan. Maupun kemampuan menerima ransangan panca inderanya. Jadi perbedaan kecerdasan kinestetik dan fisik motorik adalah kecerdasan kinestetik lebih ditekankan pada cara berfikir dengan menggunakan tubuhnya yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah-perintah otak sedangkan fisik motorik gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian dari anggota tubuh, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga. Dan lain sebagainya. kemudian mengapa peneliti mengambil kecerdasan kinestetik sedangkan di STPPA :PAUD tidak ada yang namanya kecerdasan melaikan hanya 6 aspek perkembangan yaitu salah satunya motorik kasar, dari motorik kasar ini dikembangkan lagi sesuai dengan indikator. Seperti yang dikemukakan Gardner dalam studinya ditemukan bahwa pada hakikatnya setiap manusia memiliki sembilan kecerdasan. Menurut Uno dan Kuadrat kecerdasan kinestetik termasuk dalam kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik.²¹

²¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008) h, 23

Menurut Amstrong kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima ransangan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh.²²

Selain itu ungkapan Yuningsi yang begitu fenomenal mengenai kecerdasan kinestetik, barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan seluruh anggota tubuh atas perintah otak. Seperti menggunakan tangan, dalam berbagai kegiatan fisik, membuat sesuatu atau bahkan untuk memecahkan masalah. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara pikiran dengan anggota tubuh atau fisik.²³

Anak usia 5-6 tahun diusia ini anak memiliki banyak energi dan akan mencari permainan dan lingkungan yang aktif. Menurut Bambang Sujiono usia anak enam tahun akan terus menikmati bergerak, dalam berbagai cara. Meski kemampuan fisiknya belum berkembang maksimal, ia dapat mengontrol melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih (kelenturan), diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian dalam satu ruang gerak yang seluas-luasnya. (keseimbangan), Tubuh

²² Bambang Sujiono, *Metode...*, h, 25

²³ Endang Rini, *Diktat Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2007) h, 34.

merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam berbagai posisi tubuh yang selalu berubah-ubah pada saat melakukan gerakan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan. (Kelincahan) kemampuan mengubah arah atau posisi dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincahan seseorang perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda. terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan melakukan gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.²⁴ Melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Berdasarkan pendapat tersebut kecerdasan kinestetik dan motorik kasar sangat berkaitan. yaitu kemampuan seorang anak untuk mengolah anggota tubuh dalam semua kegiatan yang menggunakan fisik seperti salah satunya senam sehat gembira, dimana anak mampu mengkoordinasi antara gerakan keseimbangan dan kelincahan, kelenturan.

2) Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik yang dibutuhkan oleh anak untuk kegiatan serta aktifitas bisa dipelajari dan latih di masa-masa awal perkembangan secara perlahan-lahan dengan latihan sehari-hari. Hal ini dikarenakan proses mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan latihan berulang-ulang merupakan prosedur utama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam suasana yang

²⁴ Sukadianto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung 2011),h. 34

nyaman, sehingga anak-anak dalam mempelajari kecerdasan kinestetik dengan perasaan riang dan senang untuk ikut berpartisipasi.

Terdapat beberapa tujuan mengembangkan kecerdasan tubuh atau kinestetik yang dimiliki anak berkembang dengan baik, antara lain.²⁵

- a) Anak akan menjadi lebih sehat, membuat anak banyak bergerak
- b) Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan
- c) Anak akan mahir dalam melakukan tugas yang membutuhkan banyak gerak
- d) Anak dapat lancar menggunakan bahasa tubuh atau bahasa verbalnya ketika berbicara
- e) Anak akan tampil sebagai sosok yang lincah dan energik membuat anak dalam sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik (gerak tubuh) adalah meningkatkan fisik motorik pada anak agar bisa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan membuat kesehatan fisik anak menjadi sehat dan lincah dalam melakukan berbagai keterampilan. Dengan demikian, peran orang tua, guru sangat penting dalam pembinaan dan melatih kecerdasan kinestetik anak menjadi berkembang.

²⁵ Mini Rose, *Panduan Mengenal dan Mengasuh Kecerdasan Majemuk Anak* (Jakarta: Indonesia Prima, 2010),h. 18

3. Ragam Kegiatan Kecerdasan Kinestetik

Kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi pada kecerdasan kinestetik pada anak, beberapa kegiatan tersebut adalah.²⁶

a) Menari

Anak-anak pada dasarnya menyukai music tari, Untuk mengasah kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan mengajarkan menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, kesesuaian gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot tubuh. Tidak hanya tangan, kaki dan tanganpun ikut bergerak.

b) Bermain Peran

Melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerak tubuh anak juga dapat teransang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan peranannya. Bagaimana anak harus berekspresi, termasuk juga gerak tangan. Misal anak bermain peran sebagai orang tua, anak harus menggerakkan tubhnya, melakukan gerakan-gerakan layaknya seorang ayah, ibu.

c) Latihan Fisik

Berbagai latihan fisik dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar. Keterampilan-keterampilan ini juga membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan gerak tubuh. Tentunya latihan-latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak. Selain melatih kekuatan otot, aktifitas ini juga membuat anak belajar keseimbangan.

²⁶ Indra Soefendi Dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Pustaka,2014), h. 72-74

d) Berbagai Olahraga

Berbagai kegiatan olahraga dapat juga mengembangkan kecerdasan gerak tubuh. Selain itu, kesehatan dan pertumbuhan anak juga akan teransang. Olahraga yang dilakuakn harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak, selain perkembangan motoriknya.

Perubahan kemampuan motorik dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek kemampuan motorik, prinsip perkembangan motorik pada anak merupakan suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.²⁷ Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan dilakukan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang paling penting dibandingkan dengan organ lainnya. Karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi aktifitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak usia dini.

4. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik AUD

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Untuk membantu mengembangkan gerakan kinestetik anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah

²⁷ Sumsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2008),h, 8.

- a) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya, Tempat dan alat berlatih harus aman.
- b) Memperlakukan anak dengan sama, jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak lainnya.
- c) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- d) Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- e) Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya .
- f) Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain.

C. Senam Sehat Gembira

1. Pengertian Senam

Senam adalah suatu olahraga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri, mempunyai kaedah-kaedah tersendiri yang pada hakikatnya semua cabang olahraga memerlukan gerakan-gerakan senam. Gerakan-gerakan senam ini

dilakukan dengan maksud- maksud tertentu dan biasanya dipergunakan pada gerakan-gerakan pemanasan. Ini berarti senam merupakan bagian dari kegiatan olahraga.²⁸

Menurut Imam S Hidayat menyatakan bahwa senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Hasley dan Jhonsonton menyatakan senam bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan. Kemudian Pricesmith menyatakan senam adalah suatu latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan, kelenturan, keterampilan, yang dilakukan dengan cara berirama.²⁹

Senam memiliki kaedah-kaedah tertentu Mahmudi Sholeh membagi kaedah senam menjadi 3 bagian yaitu pertama, Gerakan-gerakan senam harus direncanakan dan diciptakan secara sengaja, kedua Gerakan-gerakan senam harus disusun secara sistematis, ketiga Gerakan-gerakan senam harus bermanfaat dan mempunyai tujuan tertentu

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam merupakan suatu rangkain gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaannya menggunakan musik sebagai pedoman dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan tubuh.

²⁸ Diktad, *Metode Praktis Belajar Senam Erobik*, (Medan: Unimed 2009),h. 34

²⁹ Biasworo Adisuyanto, *Cerdasan Bugar Dengan Senam Lantai*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2009),h. 7

1. Tujuan Senam

Tujuan senam itu sendiri memiliki ragam yang disesuaikan dengan maksud tertentu. Mahmudi Sholeh membagi tujuan senam pada tujuh bagian yaitu:

- a) Untuk dapat memberikan rangsangan yang diperlukan bagi perkembangan organ-organ tubuh.
- b) Untuk mengembangkan cara bersikap dan bergerak yang sewajarnya yang disebut dengan senam pembeda
- c) Untuk memupuk rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat
- d) Untuk memupuk rasa dan mengembangkan rasa keberanian dan percaya pada diri sendiri
- e) Untuk memupuk dan meningkatkan prestasi
- f) Untuk meningkatkan prestasi ahli gerak senam

2. Manfaat Senam

Menurut Agus Mohendra : manfaat senam ada dua yaitu mempunyai manfaat fisik dan manfaat mental dan sosial. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Fisik

Senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, penergiannya, kelentukan, koordinasi, kelincihan serta keseimbangannya. Kegiatan senam dapat

menyumbang pada pegayan perbendahranan gerak.³⁰ Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan-keterampilan senam.

b) Manfaat Mental

Ketika mengikuti program senam, anak harus dituntut untuk berfikir sendiri tentang pengembangan keterampilannya. Untuk itu anak harus mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah-masalah gerak. Dengan demikian anak akan berkembang kemampuan mentalnya, program senam memberikan sumbangan yang sangat besar dari program senam dalam meningkatkan konsep diri.³¹

c) Manfaat Sosial

Kegiatan senam dilakukan bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial.³² Hal ini bisa terjadi karena senam menyediakan banyak pengalaman dimana anak mampu mengontrol tubuhnya dengan kenyaninan mambantunya membentuk konsep.

³⁰ Mahmudi Sholeh, *Olahraga Pilihan Senam*, (Jakarta: Depdiknas, 1992),h. 23

³¹ Wuryati Soekarno, *Teori dan Praktek Senam Dasar*,(Yogyakarta: Intan Pariwara 1985),h. 26

³² Suryadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011),h. 5

3. Senam Sehat Gembira

Menurut Frianarifdarmas senam sehat gembira adalah gerakan senam yang diiringi dengan dengan musik. Pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama halnya dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada pemahaman fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam.³³

Mohendra, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak usia dini melalui senam sehat gembira. Betapa pentingnya mengembangkan keterampilan kinestetik dengan cara memfasilitasi, dan memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak.

Dapat disimpulkan bahwa senam sehat gembira dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, melalui senam ini anak dapat mengekspresikan dirinya, dan memberikan beberapa pemahaman ketika melakukan senam. Contohnya pada kalimat, rentangkan tangan kayak kapal terbang dari kalimat tersebut anak bukan hanya sekedar melakukan senam akan tetapi dapat berimajinasi mengekspresikan dirinya dan perasaan.

D. Penelitian Relavan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muslika yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Kelompok B*”. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik anak dari sebelum tindakan

³³ B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga:Jakarta 1991),h. 27

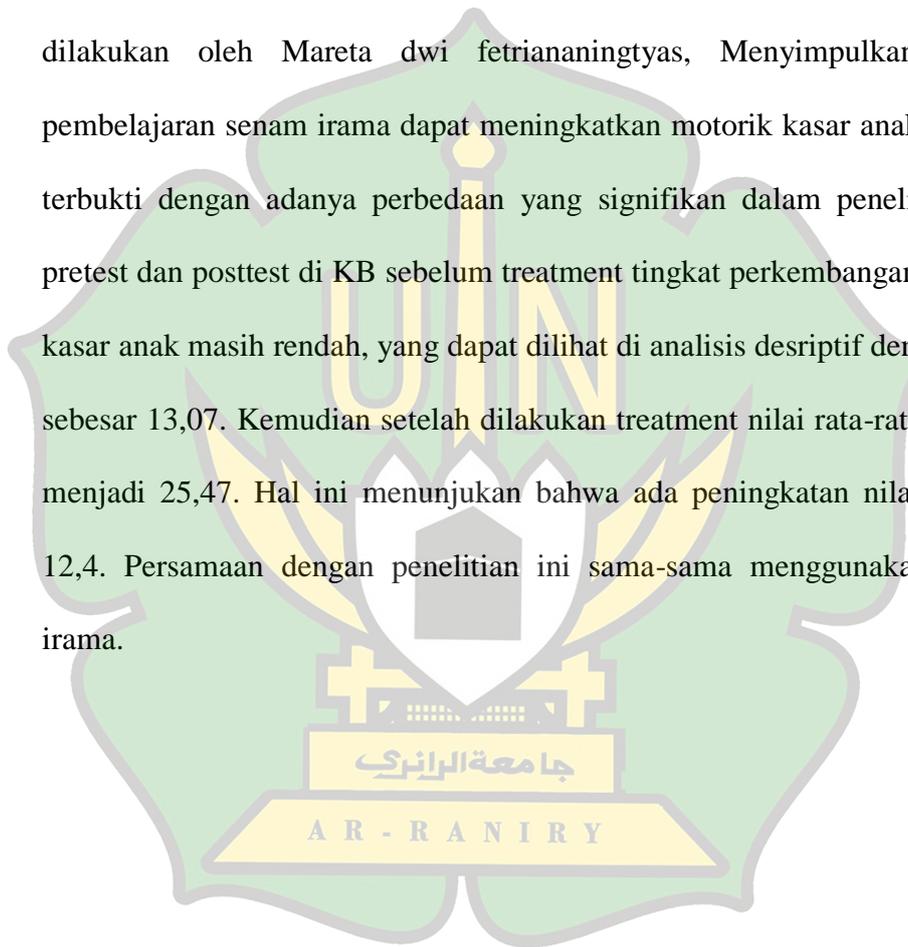
sampai dengan siklus III yaitu sebelum tindakan kemampuan kinestetik anak hanya 40%, siklus I mencapai 64,16%, siklus II mencapai 78,5%, dan pada siklus III mencapai 87,3%. Maka dari itu upaya peningkatan kecerdasan upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartutasura dapat dikatakan berhasil karena memenuhi nilai prosentase maksimum yang telah ditentukan peneliti yaitu 85%. Perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada senam yang digunakan penelitian diatas meneliti tentang. upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di TK Aisyiyah Cabang Kartasura kelompok B. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam sehat gembira.

2. Penelitian relevan tentang *”Senam Irama dapat Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh pada Anak Kelompok A TK Al-Huda Karten Surakarta.”*

Pernah dilakukan oleh Erika Nur Aini, Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik anak dari sebelum tindakan yaitu sebelum tindakan kemampuan kinestetik anak dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keterampilan gerak tubuh yang dapat ditingkatkan meliputi menirukan gerakan binatang, melakukan gerakan bergantung, melompat, Hal tersebut terdapat 10 anak atau 45,45% yang keterampilan gerakanya baik. Pada siklus I mencapai 54,45% atau 12 anak, pada siklus II meningkat 77,27% atau 17 anak. Perbedaan penelitian terdahulu terdapat senam yang berbeda, kegiatan senam irama dapat

meningkatkan keterampilan gerak tubuh pada anak, tujuannya untuk meningkatkan keterampilan gerak tubuh. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam sehat gembira

3. Penelitian relevan tentang “Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun KB Fatimatuz Zahra” pernah dilakukan oleh Mareta dwi fetriananingtyas, Menyimpulkan bahwa pembelajaran senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitian saat pretest dan posttest di KB sebelum treatment tingkat perkembangan motorik kasar anak masih rendah, yang dapat dilihat di analisis desriptif dengan nilai sebesar 13,07. Kemudian setelah dilakukan treatment nilai rata-rata posttest menjadi 25,47. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 12,4. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan senam irama.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang mempengaruhi suatu kondisi, dan lain sebagainya.³⁵

³⁴ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 207-208

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di TK Cendekia Tungkop, Kecamatan. Darussalam, kabupaten Aceh Besar.

Prastowo menjelaskan bahwa Subjek penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁶ Penentuan subjek dalam suatu penelitian dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop,

Pemilihan subjek disini dilakukan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana pemilihan subjek dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti berdasarkan kecerdasan kinestetik setiap anak, adapun subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal kecerdasan kinestetik, dan dikategorikan berdasarkan usia anak. Saat observasi awal berlangsung peneliti memilih 10 orang anak, kemudian mengkategorikan anak berdasarkan usia dimana pada akhirnya peneliti memilih tiga orang anak usia 5-6 tahun dengan kemampuan subjek rendah

Tabel 3.1 Kode Sumber Data

No	Nama Ibu	Pekerjaan	Alamat	Nama Anak	Usia
1.	H	Guru	TK Cendekia	SAA	5 th
2.	HM	Guru	TK Cendekia	HH	6 th
3.	HK	Guru	TK	MR	5 th

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.195.

			Cendekia		
--	--	--	----------	--	--

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misal wawancara, observasi, dokumentasi diskusi, fokus yang telah dituangkan dalam cacatan lapangan, bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman vidio. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori, penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁷ Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang disimpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi anak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Lembar obeservasi yang digunakan sebagai pedoman untuk diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi indikator pencapaian kemampuan kecerdasan

³⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Penerbit allfabeta, bandung , 2011), h. 305-306.

kenestetik atau motorik kasar usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop, Darussalam Aceh Besar.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Guru :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Nama Anak :
 Umur Anak :

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian	Hasil Observasi
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik atau Motorik Kasar	1. Anak mampu merentangkan tangan dengan sangat baik	
	2. Anak mampu berdiri dengan salah satu kakinya	
	3. Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I.*³⁸

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I, h.27.*

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk orangtua anak usia dini, lembar pertanyaan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan mengenai kecerdasan kinestetik anak usia.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semi- terstruktur jadi bisa saja pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti bebas atau melebihi lembar wawancara yang sudah disiapkan, pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Dalam penelitian ini guru yang akan diwawancara.

Tabel. 3.4 Lembar Wawancara Guru

Nama Ibu :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Nama Anak :
 Umur Anak :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses kegiatan senam sehat gembira di TK Cendekia Tungkop?	
2.	Bagaimana tingkat Perkembangan motorik kasar anak di TK Cendekia Tungkop?	
3.	Menurut ibu apakah perkembangan motorik kasar anak usia dini perlu di kembangkan?	
4.	Apakah di TK Cendekia Tungkop pernah melakukan kegiatan senam?	

5.	Selain senam sehat apakah ada kegiatan lain yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik AUD?	
6.	Apakah ada pembelajaran khusus yang ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik AUD?	
7.	Berapakah kegiatan senam dilakukan dalam satu minggu, dan hari apa saja dilakukan kegiatan senam sehat gembira?	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi penelitian dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi, Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.³⁹

Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan kegunaan observasi berguna untuk

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik observasi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas. Peneliti mengamati gerakan kelenturan dan keseimbangan anak saat melaksanakan kegiatan senam sehat gembira di TK Cendekia Tungkop. Saat melakukan pengamatan instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar ceklis.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasih langsung antara peneliti dan responden.⁴⁰ Komunikasih berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Tehnik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda.⁴¹ Sebagai bukti telah melakukan

⁴⁰ Ulber Silalahi, *Metode penelitian sosial*, (Bandung: PT Refika aditama, 2012), h. 312.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.158.

penelitian yang valid, maka nantinya peneliti akan menggunakan kamera ketika nanti akan mewawancarai orang tua anak dan pada saat peneliti membimbing anak dalam melaksanakan senam sehat gembira. Peneliti juga melakukan analisis dokumen tertulis berupa dokumen-dokumen yang menyangkut dengan efektifitas senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datannya, salah satunya adalah metode teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat Ketekunan pengamatan diartikan sebagai proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan yang lebih teliti terhadap hasil observasi anak sesuai dengan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melakukan keseimbangan, kelenturan, kelincahan. Selain itu,

peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan terus menerus pada saat penelitian di lapangan.

2. Triangulasi Untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini, maka perlu dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengecekan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas terhadap informan, tempat, waktu, dan status sosial yang berbeda-beda.⁴² Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu dalam penelitian ini berguna untuk validasi data. Triangulasi disini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong dalam bukunya perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa

⁴² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacarka, 2018), h.67.

⁴³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.327.

saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, Dokumentasi). dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalan menjalani merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴⁴ Berikut tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang perlu diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.⁴⁵

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), h.16.

⁴⁵ Miles dan Huberman, *Analisis...*, h. 17

mempermuda peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa bahasa nonverbal, tabel, berdasarkan katagori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Data yang telah direduksi dipahami oleh peneliti maupun oang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis).⁴⁶ Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Adakalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penelitian terjun ke lapangan.⁴⁷

G. Prosedur Penelitian

Ada empat prosedur pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan, pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.
2. Tahap Pelaksanaan, mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data, tahap ini merupakan dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.
4. Tahap Penyelesaian, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 183.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sejarah Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Cendekia Tungkop bertempat di Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. TK Cendekia Tungkop memiliki luas tanah seluas 15 meter awalnya lahir TK Cendekia Tungkop tahun 2014. TK tersebut melayani jenjang usia TK yaitu dimulai dari usia 4 s/d 6 Tahun. Anak yang berusia 4 s/d 5 tahun dikategorikan kelompok TK A. Sedangkan anak usia 5 s/d 6 tahun dikategorikan kepada kelompok B.

Lembaga PAUD Cendekia Darussalam dikelola secara mandiri oleh Yayasan Cendekia dan Lembaga PAUD Cendekia Darussalam yang bertempat di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan yang dilakukan di PAUD Cendekia Darussalam memiliki sasaran pokok sebagai wadah pengasuhan dalam rangka membina, mendidik, dan mengasuh anak usia dini serta sebagai wahana pembinaan kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tua mereka berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Usia 3-6 tahun adalah usia emas bagi pendidikan anak-anak karena diusia ini rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Tantangan dan situasi yang akan anak-anak hadapi pastilah akan berbeda

dengan yang kita para orang tua alami sekarang. Pepatah bijak mengatakan, “Anak-anak bukanlah milik orang tuanya, mereka adalah milik zamannya.”

Menyikapi dan memahami akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak pada usia ini, kami mencoba memfasilitasi kebutuhan mereka dengan mendirikan PAUD Cendekia Darussalam yang diharapkan dapat menjadi sekolah unggul dengan mengedepankan ilmu keislaman dan sains. Sekolah ini nantinya dapat membentuk anak didik yang islami, selalu ingin tahu dengan hal baru, dan mampu melihat permasalahan sebagai tantangan bahkan kesempatan untuk berkembang, memiliki jiwa kreatifitas dan daya inovasi yang tinggi, berwawasan luas tanpa meninggalkan nilai budi pekerti luhur khususnya akhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah SAW, dan keyakinan dan kecintaan yang utuh pada ketauhidan Yang Hakiki, Allah SWT. Di sinilah esensi pendidikan mendapatkan tantangan. Ilmu adalah arahan jalan hidup yang mengubah (*transform*), dari perilaku buruk menjadi baik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ilmu ini adalah ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Maka dari itu, Yayasan Cendekia Darussalam melalui PAUD Cendekia Darussalam ini mencoba mengambil inisiatif untuk kembali fokus pada peran pendidikan yang esensial; membangun karakter dan keterampilan hidup pada diri anak yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Sejak tahun 2014, peserta didik yang aktif belajar dalam rangka menimba ilmu di PAUD Cendekia Darussalam hingga sekarang berjumlah berjumlah 70 orang. Namun, dukungan sarana dan prasarana dalam menjalankan Proses Belajar Mengajar yang sangat terbatas masih membutuhkan perhatian, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Upaya ini diharapkan dapat menjalin keterpaduan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menjadi fondasi yang kokoh terhadap perkembangan anak bangsa dan bisa menghantarkan mereka untuk membangun bangsa ini kearah yang lebih kompetitif.

Sampai dengan saat ini Lembaga PAUD Cendekia Darussalam baru membuka layanan Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) dan Kelompok Bermain (*PLAY GROUP*)

2. Visi Misi dan Tujuan TK Cendekia Tungkop

a. Visi

Visi yang diharapkan dapat dicapai yaitu: Terbentuknya generasi muslim yang unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Misi

- 1) Unggul dalam Aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlauq karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.
- 2) Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas sesuai dengan tingkatan usia anak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan secara kontinu dan efektif dalam hafalan Al-qur'an-hadist, praktek sholat, bacaan do'a dan zikir sehari-hari.

- 4) Memaksimalkan perkembangan kemampuan dan pertumbuhan yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usia secara Nasional.
- 5) Melatih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.

c. Tujuan

- a. Meningkatkan kecintaan anak kepada Allah Swt. dan ciptaan-Nya Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlak karimah.
- b. Terampil dalam segala aspek perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.
- c. Merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah lembaga demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syariat Islam.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan, dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran di TK Cendekia Tungkop. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK tersebut diantaranya: satu ruang guru dan kepala sekolah, satu ruang kelas untuk KB, dua ruang kelas A dan B, dan satu kamar mandi. Meja, dapur, toilet. Sarana permainan yang terdapat di TK tersebut terdiri dari permainan *indoor* seperti balok bangunan, puzzle, alat masak-masak, buku bergambar, sedangkan permainan *outdoor* seperti

dua unit perosotan, dua unit ayunan, satu unit tangga pelangi, satu unit kursi putar, dan satu unit jembatan tangga, jungkitan, terowongan, panjat tali. Semua fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut untuk menunjang kebutuhan anak selama berada di lingkungan sekolah. Sekolah juga menerapkan tata tertib yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

4. Daftar Pendidik TK Cendekia Tungkop

Jumlah tenaga pengajar di TK Cendekia Tungkop ada 7 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pendidik TK Cendekia Tungkop

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Delima Indah	Bendahara	SMA/ Sederajat
2.	Halimah	Kepala Sekolah	S1
3.	Hanik Maspupah	Guru	SMA/Sederajat
4.	Husniah	Guru	S1
5.	Husnul Khatimah	Guru	S1
6.	Innayatillah	Guru	S1
7.	Suci Fachwana	Guru	SMA/Sederajat

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Cendekia Tungkop⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah TK Cendekia Tungkop

5. Daftar Anak Kelompok B TK Cendekia Tungkop

Jumlah anak didik di kelompok B TK Cendekia tahun ajaran 2020/2021 adalah 21 anak. Secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Anak Didik di TK Cendekia Tungkop

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Faeyza azka	Perempuan
2.	Nyak Saliha Khaira	Perempuan
3.	Siti Alesa Anindia	Perempuan
4.	Muhammad Aufa	Laki-laki
5.	Azizah Talita	Perempuan
6.	Muhammad Raka	Laki-laki
7.	Siti Aisyah	Perempuan
8.	Hasna Haninah	Perempuan
9.	Ahza Farruazrayyan	Laki-laki
10.	Muhammad Razia	Laki-laki
11.	Siti Aisyah	Perempuan
12.	Zuhrah	Perempuan
13.	Nafiza Aulia	Perempuan
14.	Muhammad Fadil	Laki-laki
15.	Naufa Izzati	Perempuan
16.	Imam Cahayadi	Laki-laki

17.	Husnatul Jannah	Perempuan
18.	Asyifa	Perempuan
19.	Lucy Aupa Pratama	Laki-laki
20.	Muhammad Ziat	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Cendekia Tungkop⁵⁰

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan membahas tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data yang pertama berupa hasil observasi dan hasil wawancara guru, dan tiga subjek penelitian.

Observasi penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak, adapun wawancara guru dan peneliti disini merupakan penguat data :observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara. Penelitian akan membahas tentang analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrument. Adapun data-data tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

⁵⁰ Dokumentasi Sekolah TK Cendekia Tungkop

1. Hasil Observasi

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak merupakan salah satu kecerdasan gerak tubuh anak usia dini yang sangat perlu di dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai dilatih atau memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu ke jenjang sekolah dasar. Tapi sering kali kita temui banyak guru yang tidak profesional acuh tak acuh terhadap kecerdasan kinestetik anak. guru beranggapan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang dengan sendirinya, sehingga kecerdasan kinestetik anak akan sulit dikembangkan.

Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk, kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Adapun kecerdasan kinestetik atau fisik motorik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan. Sesuai dengan indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melakukan kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil diatas maka data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi berlangsung. Peneliti menemukan bahwa tiga subjek penelitian memiliki kategori kecerdasan kinestetiknya belum berkembang (BB). Dan lima anak mulai berkembang (MB) kemudian berkembang sesuai dengan harapan

(BSH) ada dua orang anak. Berdasarkan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih, kelenturan, keseimbangan. Kemampuan anak. jабaran hasil observasi sesuai dengan satu indikator melakukan gerakan tubuh., keseimbangan kelincahan, kelenturan, perkembangan kecerdasan kinestetik kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah tiga orang anak yang belum berkembang sebagai subjek penelitian.

a. Analisis Kecerdasan Kinestetik Subjek SAA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK cendekia Tungkop sebagai berikut:

1) Keseimbangan subjek SAA

Berikut adalah paparan hasil observasi kecerdasan kinestetik subjek SAA mengenai indikator 1, yakni kemampuan kecerdasan kinestetik subjek SAA, berdasarkan indikator anak belum mampu merentangkan tangan dengan lurus, menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang (BB) hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan observasi, subjek SAA terkait dengan indikator 1 kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan mengenai kecerdasan kinestetik subjek SAA menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang (BB) subjek SAA belum berkembang Kelincahan subjek SAA ketika berdiri dengan satu kaki SAA belum mampu melakukannya dengan baik, SAA tidak mampu berdiri dengan salah satu kakinya. SAA masih sulit melakukan keseimbangan dalam kegiatan senam, ketika SAA melakukan berdiri dengan salah satu kakinya

masih terjatuh dan ketika menyeimbangkan tubuhnya kakinya yang sebelah tidak seimbang dan tidak lama selang waktu ketika menyeimbangkan badanya masih belum berkembang sehingga SAA saat melakukan gerakan senam tidak bisa menyeimbangkan badanya.

Berdasarkan hasil observasi SAA ketika melakukan berdiri dengan satu kaki SAA masih belum bisa menyeimbangkan badannya masih ragu-ragu dan takut jatuh SAA gerakannya masih belum seimbang dilihat ketika berdiri dengan salah satu kakinya masih ragu-ragu dan tidak percaya diri. Selanjutnya SAA ketika melakukan senam gerakannya tidak sama dengan yang lain SAA berhenti dan kebingungan untuk menyesuaikan gerakan senam sehat gembira. Karena kebingungan SAA menghentikan gerakannya.

2) Kelenturan subjek SAA

Berdasarkan hasil observasi, kecerdasan kinestetik SAA ketika merentangkan tangan masih belum lurus dimana saat peneliti mengamati SAA tidak mampu merentangkan tangan dengan lurus. Saat melakukan gerakan senam SAA masih belum dapat melakukan gerakan merentangkan tangan dengan benar, dimana SAA hanya merentangkan satu tangannya saja dan saat merentangkan kedua tangannya SAA belum dapat meluruskan tangannya. Saat merentangkan tangan SAA tidak dapat merentangkan tangannya terlalu lama sehingga saat mengubah posisi merentangkan tangan SAA kesulitan dan kebingungan.

b. Analisis perkembangan kecerdasan kinestetik subjek HH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK cendekia Tungkop sebagai berikut:

1) Kelenturan subjek HH

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kecerdasan kinestetik HH, ketika merentangkan tangan masih belum lurus hanya sebelah tangannya saja dimana saat peneliti mengamati HH tidak mampu merentangkan tangan masih belum lurus dan tidak sesuai dengan intruksi musik atau lagu, saat HH merentangkan tangan kenana dan kekiri HH belum dapat melakukan gerakan dengan cepat HH masi kaku dalam mengubah arah posisi saat merentangkan tangan. Selanjutnya HH juga belum mampu mengubah arah posisi gerakan merentangkan tangan, sesekali HH merentangkan kedua tangan tetapi tidak secara bersamaan maka dari itulah kecerdasan kinestetik HH masih belum berkembang.

2) Keseimbangan subjek HH

Paparan hasil observasi hasil observasi kecerdasan kinestetik subjek HH berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan mengenai kecerdasan kinestetik, subjek HH menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang (BB) subjek HH belum berkembang karena dilihat dari gerakan anak melakukan senam sehat gembira belum mampu berdiri dengan satu kaki, Subjek HH kurang mau bergerak dan kesulitan mengangkat satu kakinya ketika melakukan gerakan senam selanjutnya, subjek HH juga belum berkembang karena HH tidak mau mengikuti guru pada saat melakukan gerakan keseimbangan ketika senam berlangsung. Ketika HH diajak untuk melakukan gerakan keseimbangan HH tidak mau mengikuti gerakan tersebut, HH sibuk dengan dirinya sendiri dan berbicara dengan temannya.

3) Kelincahan subjek HH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan kecerdasan kinestetik dapat disimpulkan bahwa subjek HH berdasarkan observasi yang peneliti amati ketika observasi dimana subjek HH melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri masi ragu-ragu dan malu- malu masi belum lincah ketika melakukan senam, Selanjutnya HH gerakannya masi belum lincah dilihat ketika bertepuk tangan kekanan dan kekiri HH tidak percaya diri dan masih ragu-ragu dan kebingungan ketika mengubah arah bertepuk tangan kekanan dan kekiri terkadang intruksi musik bertepuk tangan kekanan tetapi subjek HH malah melakukan tepuk tangan kekiri, sehingga tidak sesuai dengan intruksi musik. HH juga gerakannya masih kurang percaya diri masih malu-malu ketika melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri.

c. Analisis Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Subjek MR

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK cendekia Tungkop sebagai berikut:

1. Kelincahan subjek MR

Paparan hasil observasi kecerdasan kinestetik subjek MR Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan mengenai kecerdasan kinestetik, subjek MR menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang (BB) subjek MR belum berkembang karena dilihat dari gerakan kelincahan masih ragu-ragu dan malu-malu. Subjek MR kurang mau bergerak ketika melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri. Selanjutnya, saat melakukan senam MR masih kebingungan

mengikuti gerakan yang terlalu cepat. Sehingga gerakan MR pun tidak sesuai dengan musik. Saat musik sudah berganti gerakan, dimana MR masih melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri. Sehingga MR menghentikan gerakannya dan memperhatikan teman-teman yang lain. MR kembali mengikuti gerakan senam namun tidak sesuai dengan iringan musik. Hal ini disebabkan MR masih bingung saat akan berganti gerakan sesuai dengan iringan musik saat senam. Akhirnya, MR hanya memperhatikan teman-temannya dan menghentikan gerakan saat senam.

2. Kelenturan subjek MR

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait kemampuan kecerdasan Kinestetik subjek MR, ketika merentangkan tangan MR masih belum lurus merentangkan tangannya. MR hanya dapat merentangkan sebelah tangannya saja. MR melakukan gerakan merentangkan tangan tidak sesuai dengan irama musik. Saat musik sudah berbeda dengan gerakan MR masih saja merentangkan tangan. Dan MR bingung menyesuaikan musik dengan gerakan senam sehingga saat menyesaikannya gerakan MR terlihat kaku. MR berhenti untuk menyesuaikan gerakan, namun MR sulit untuk mengikutinya. Karena MR belum mampu mengubah arah posisi gerakan merentangkan tangan kekanan dan kekiri. MR hanya mampu mengangkat dan merentangkan sebelah tangannya. Sesekali MR merentangkan kedua tangan tetapi tidak secara bersamaan. MR masih sangat sulit jika merentangkan tangan kekanan dan kekiri secara bersamaan. Maka dari itulah kecerdasan kinestetik MR belum berkembang

3. Keseimbangan subjek MR

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait kemampuan subjek MR, saat MR berdiri dengan satu kakinya. MR tidak dapat bertahan pada gerakan tersebut. MR dengan cepat jatuh dan goyang saat kakinya diangkat. MR masih sulit menyeimbangkan tubuhnya saat berdiri dengan satu kaki. Saat irama musik mengintruksikan gerakan berdiri dengan salah satu kaki, MR tidak dapat melakukannya dengan cepat. MR harus terlebih dahulu menyeimbangkan tubuhnya. Sehingga irama musik pun sudah berpindah gerakan, MR segera mengganti gerakanya dan sesekali MR terjatuh karena sulit untuk melakukan keseimbangan

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Cendikia Tungkop, Ibu HM menjelaskan bahwa pelaksanaan senam sehat gembira dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu dan kamis, dihari lainnya hanya dilaksanakan gerakan motorik biasa. Ibu HM juga menjelaskan senam tersebut dilakukan pada pagi hari jam 08:15 berikut penjaslana ibu HM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh hasil:

“SAA saat melakukan senam belum berkembang keseimbangan, kelincahan, dan kelenturannya. Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak kinestetik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung dengan kegiatan lain” Sejauh ini sesuai yang kita pantau dengan standar tingkat pencapain motorik masi banyak yang belum berkembang dari keseimbanganya, kelenturan,

kelincaahn. Semua belum sesuai dengan harapan SAA masih belum dapat mengikuti gerakan dengan benar serta masi kaku, kadang-kadang dia tidak mau ikut senam, sering bermain dengan teman-temannya.

Dari hasil wawancara diatas bahwa senam dapat mengembangkan keterampilan kinestetik anak pada anak kelompok B di TK Cendekia Tungkop. Keterampilan kinestetik ini meliputi gerakan tangan, gerakan kaki, serta gerakan kombinasi antara tangan dan kaki, selain itu, kepercayaan diri anak meningkat setelah melakukan gerakan senam sehat gembira menjadi percaya diri dan mau ikut bergerak, bersama teman-temannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai perkembangan kinestetik HH adalah sebagai berikut:

HH saat melakukan senam belum mampu merentangkan tangan, masih belum lurus dan masih tidak sesuai dengan intruksi musik atau lagu. Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak motorik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung dengan kegiatan kinestetik

Dalam hasil wawancara dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dapat dilatih melalui kegiatan fisik yang dapat diamati langsung. Kegiatan yang diberikan di sekolah untuk pengembangan kinestetik anak belum sesuai dengan tahapan perkembangan, anak usia 5-6 tahun dapat melakukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk menirukan tarian dan senam. Dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah melakukan senam bersama yang dilakukan di TK Cendekia Tungkop.

Dimana MR saat melakukan kegiatan senam belum berkembang dia belum bisa berdiri dengan satu kakinya atau menyeimbangkan tubuhnya, kelincahan, dan kelenturannya. Dimana Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak motorik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung dengan kegiatan motorik

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan banyak cara untuk mengembangkan Kinestetik salah satunya dengan senam. Gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Melalui gerakan senam dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik perlu ditingkatkan lagi dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari gurunya. Selain itu guru juga mengaikkan segala hal kegiatan di sekolah baik dengan melakukan kegiatan gerak kinestetik lainnya tetapi tidak diiringi dengan musik, sehingga anak terbiasa melakukannya dan cara disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dimana guru kurang mengajarkan atau menjelaskan tentang senam sehat gembira padahal senam sehat gembira ini sangat baik untuk perkembangan anak usia dini, di era yang sekarang ini seharusnya guru lebih menjelaskan tentang senam sehat gembira sehingga senam sehat gembira ini terus berkembang dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru berperan penting dan aktif dalam setiap perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui senam sehat gembira, bahwa guru harus selalu membimbing dan membantu anak pada saat senam berlangsung.

Guru juga sebagai fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam melaksanakan kegiatan senam sehat gembira, peneliti melihat perkembangan anak dalam melaksanakan gerakan senam ada yang belum berkembang, Selain itu, guru juga sangat mendukung dengan cara memotivasi anak untuk terus dalam mempraktekan atau menjelaskan supaya anak menjadi lebih semangat.

Hasil penelitian di TK Cendekia Tungkop, dapat diketahui bahwa peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tambahan yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Diantaranya: pertama Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar. Dua guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. Tiga peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu. Empat setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada empat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam kecerdasan kinestetik anak yaitu, yaitu Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar, Guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan

bersama guru. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu, Setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan kinestetik atau motorik anak dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang analisis senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Cendekia Tungkop Darussalam Aceh Besar, salah satu kegiatan yang diajarkan kepada anak usia 5-6 tahun dengan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan, dengan lakukan gerakan merentangkan tangan, berdiri dengan satu kaki, bertepuk tangan kekanan dan kekiri.

Analisis perkembangan kecerdasan kinestetik subjek SAA, dari penilaian dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam sehat gembira SAA dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan belum berkembang. Karena dilihat dari gerakan anak melakukan senam sehat gembira belum mampu seimbang dengan badanya, Selanjutnya subjek SAA ketika merentangkan tangannya belum lurus masi sebelah tangan dan tidak mau mengikuti guru pada saat melakukan senam sehat gembira, kemudian melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri masih belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Analisis perkembangan kecerdasan kinestetik subjek HH data penilaian dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam sehat gembira dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan belum berkembang ketika melakukan rentangkan tangan kekanan dan kekiri masih belum lentur karena HH kurang mau bergerak terlalu malu-malu untuk melakukan senam, Selanjutnya melakukan bertepuk tangan kekanan dan kekiri masih kebingungan terkadang intruksi musik mengatakan bertepuk tangan kekanan mala HH bertepuk tangan kekiri begitu juga sebaliknya. Selanjutnya HH ketika melakukan keseimbangan HH belum bisa melakukan berdiri dengan satu kakinya terkadang HH masih jatuh-jatuh dan susah menyeimbangkan badannya.

Analisis perkembangan kecerdasan kinestetik subjek MR, dari data penilaian dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam sehat gembira dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan belum berkembang, Karena dilihat dari anak melakukan senam sehat gembira belum mampu seimbang, ketika melakukan berdiri dengan satu kakinya. Selanjutnya melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri belum berkembang dilihat saat melakukan senam MR tidak mengikuti intruksi musik, ketika nada musik bertepuk kekanan mala MR bertepuk tangan kekiri, Selanjutnya merentangkan tangan belum mampu meluruskan tanganya terkadang MR melakukan rentangkan tangan masih menggunakan sebelah tangannya saja.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian pengembangan anak usia 5-6 tahun masi sangat rendah dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak ada yang belum berkembang. Peneliti pun mendapat informasi baru dari wawancara dengan menggunakan langkah-langkah yang harus dilakukan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia Tungkop, Darussalam Aceh Besar, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Kecerdasan Kinestetik subjek SAA berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi mengenai satu indikator dan dikembangkan menjadi tiga, Subjek SAA tidak mampu menyeimbangkan badanya. Karena dilihat dari gerakan anak melakukan senam sehat gembira belum mampu seimbang, Selanjutnya subjek SAA ketika merentangkan tangannya belum lurus masi sebelah tangan dan tidak mau mengikuti guru pada saat melakukan senam sehat gembira, kemudian melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri masih belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Hal tersebut tidak memenuhi satu indikator sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan subjek SAA tergolong kategori belum berkembang (BB).

Kecerdasan Kinestetik subjek HH berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian mengenai satu indikator subjek HH tidak mampu melakukan gerakan tubuh belum berkembang ketika melakukan rentangkan tangan kekanan dan kekiri masih belum lentur karena HH kurang mau bergerak terlalu malu-malu untuk melakukan senam, Selanjutnya melakukan bertepuk tangan kekanan dan kekiri masih kebingungan terkadang intruksi musik mengatakan bertepuk tangan kekanan mala HH bertepuk tangan kekiri begitu juga sebaliknya. Selanjutnya HH ketika melakukan keseimbangan HH belum bisa

melakukan berdiri dengan satu kakinya terkadang HH masih jatuh-jatuh dan susah menyeimbangkan badannya. Hal tersebut tidak memenuhi satu indikator sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek HH tergolong kategori belum berkembang (BB).

Kecerdasan Kinestetik subjek MR berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian mengenai satu indikator subjek MR

Analisis perkembangan kecerdasan kinestetik subjek MR belum berkembang, Karena dilihat dari anak melakukan senam sehat gembira belum mampu seimbang, ketika melakukan berdiri dengan satu kakinya. Selanjutnya melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri belum berkembang dilihat saat melakukan senam MR tidak mengikuti intruksi musik, ketika nada musik bertepuk kekanan mala MR bertepuk tangan kekiri, Selanjutnya merentangkan tangan belum mampu meluruskan tanganya terkadang MR melakukan rentangkan tangan masih menggunakan sebelah tangannya saja.

Hasil pengolahan data dan analisis menunjukan bahwa kecerdasan kinestetik SAA, HH, MR. Menunjukan kriteria belum berkembang (BB). Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa temuan baru melalui proses wawancara, yang akan menjadi informasi tambahan dari penelitian ini, yaitu meliputi langkah-langkah pertama Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar. Dua guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. Tiga peserta didik melakukan

pemanasan terlebih dahulu. Empat setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mempunyai beberapa saran untuk perkembangan kemajuan yang akan datang. Berikut ini ada beberapa saran antara lain:

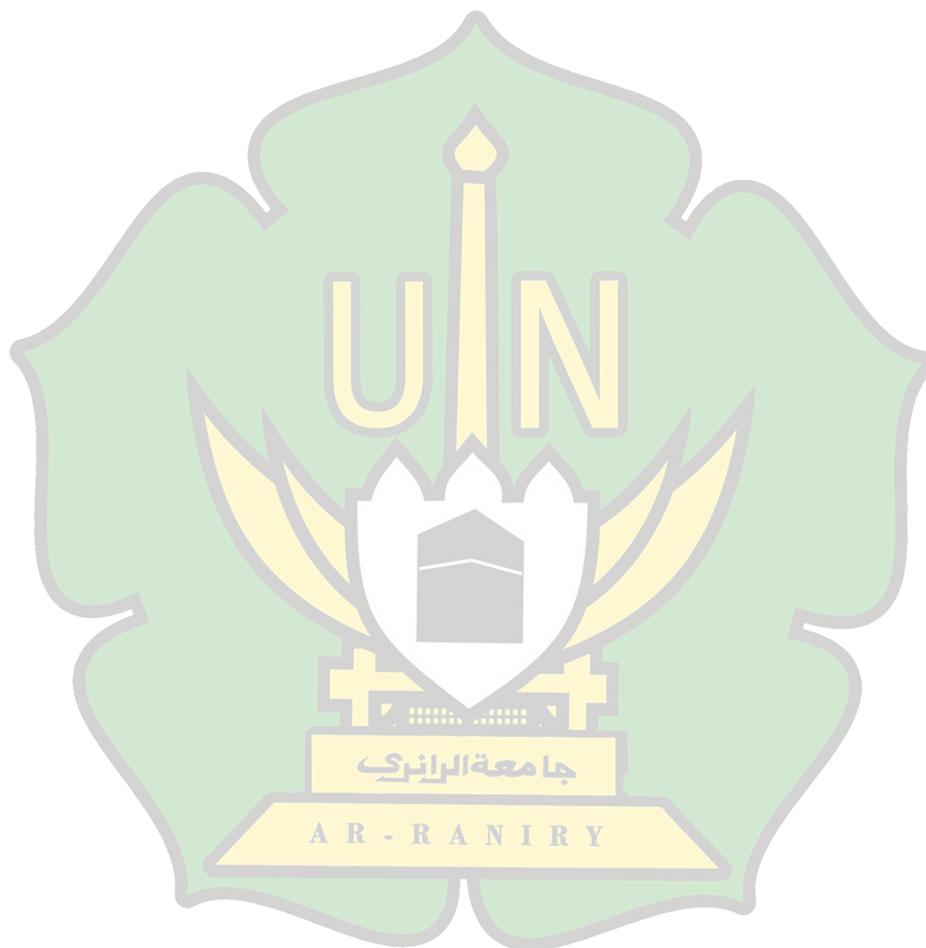
1. Guru sebagai motivasi dan kualitas guru itu sendiri masih harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan ketika melakukan gerakan senam.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.
3. Untuk senam sehat gembira TK Cendekia Tungkop perlu melakukan evaluasi mengenai relevansi dan manfaat jenis-jenis senam sehat gembira yang dikenalkan kepada anak TK Cendekia Tungkop. Sehingga benar-benar bermanfaat buat anak tidak hanya bagi pengembangan kecerdasan kinestetik, tetapi juga yang lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisuyanto, Biasworo. 2009. *Cerdasan Bugar Dengan Senam Lantai*, Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ahmad, Pramudya. 2014. dan Indra Soefendi. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Diktad, 2009. *Metode Praktis Belajar Senam Erobik*, Medan: Unimed.
- Diktad, 2017. *Metode Praktis Belajar Senam Erobik*, Medan:Unimed.
- Fadillah, 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hainsto, 2009. *Metode Pembelajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Huberman, Miles. 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hurlock B, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga:Jakarta.
- Isjoni, 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Isjono, 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Kamaril C Dkk, 2011. *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lismadiana, 2017. *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, FIK UNY: Yogyakarta.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mashar, Rian. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Pedagogia: Kencana.
- Ninisubni. 2005. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita.
- Rini, Endang. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose, Mini. 2010. *Panduan Mengenal dan Mengasuh Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indonesia Prima.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayoga, 2015. *Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Erlangga
- Sholeh, Mahmudi. 2008. *Olahraga Pilihan Senam*, Jakarta: Depdiknas.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode penelitian sosial*, Bandung: PT Refikaditama.
- Soekarno, Wuryati. 2006. *Teori dan Praktek Senam Dasar*, Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit allfabeta: bandung.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukadianto, 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, Bandung: Lubuk Agung.
- Sumsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Suparno, Paul. 2006. *Perkembangan Kognitif* Yogyakarta: Kanisius.
- Suryadi, 2011. *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*, jakarta: kencana.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, Anita. 2021. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana,



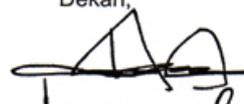
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6401/Un.08/FTK/Kp.07.6/2/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 22 Januari 2020
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah., M.A
2. Hijriati.,M.Pd.I
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Nurmelia
NIM : 160210113
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 3 Februari 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11378/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK IT Cendekia Tungkob Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURMELIA / 160210113**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Lr. Tgk. Dibrang II Gampoeng Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Senam Sehat Gembira dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 23 Januari
2021

AR - RANIRY



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
CENDEKIA DARUSSALAM

Jln. Tgk Glee Iniem Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode
Pos.23373

Email: paudcendekiadarussalam@gmail.com



Surat Keterangan Telah Melakukan Pengabdian Masyarakat

Nomor : 69/B/TK-CD/XI/2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan segala hormat,

Kepala Sekolah TK Cendekia Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama : Nurmelia

Nim : 160210113

Semester/Jurusan : IX/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Lr. Tgk Diblang II Gampoeng Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh
Besar

Benar telah melaksanakan program kegiatan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “**Analisis Senam Sehat Gembira dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**” setiap Rabu mulai dari Tanggal 04 November s/d 02 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tungkop, 02 Desember 2020

Kepala Sekolah PAUD/TK Cendekia

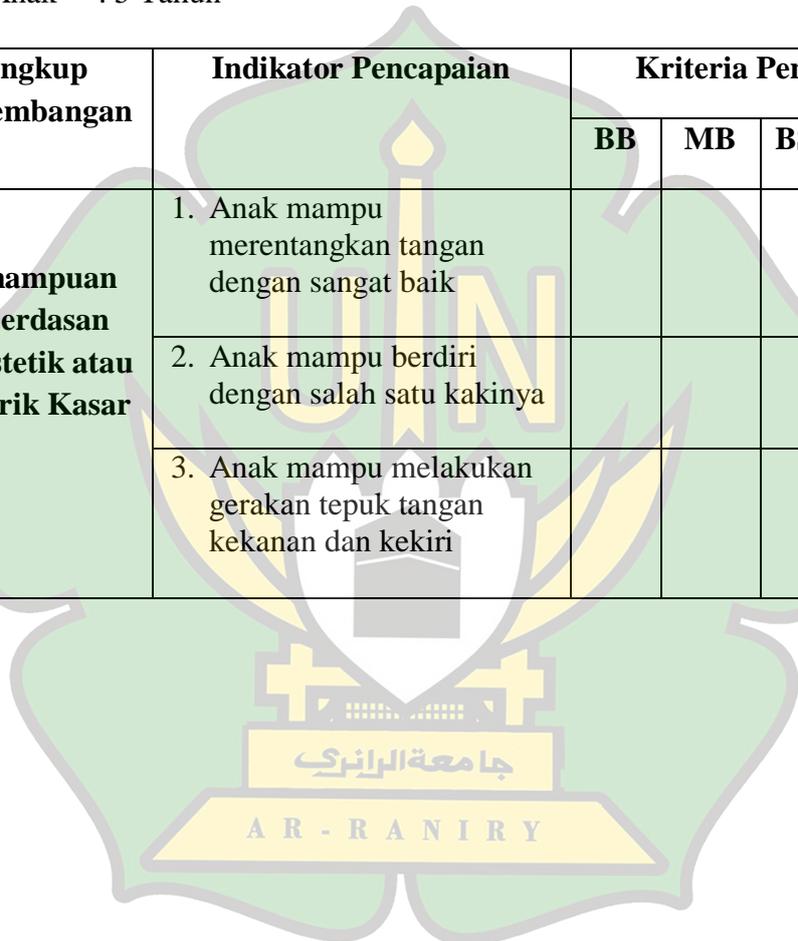

Halimah, S.Pd.I



Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Guru : Halimah
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Pengajar
Alamat : Tungkop Aceh Besar
Nama Anak : Muhammad Razia
Umur Anak : 5 Tahun

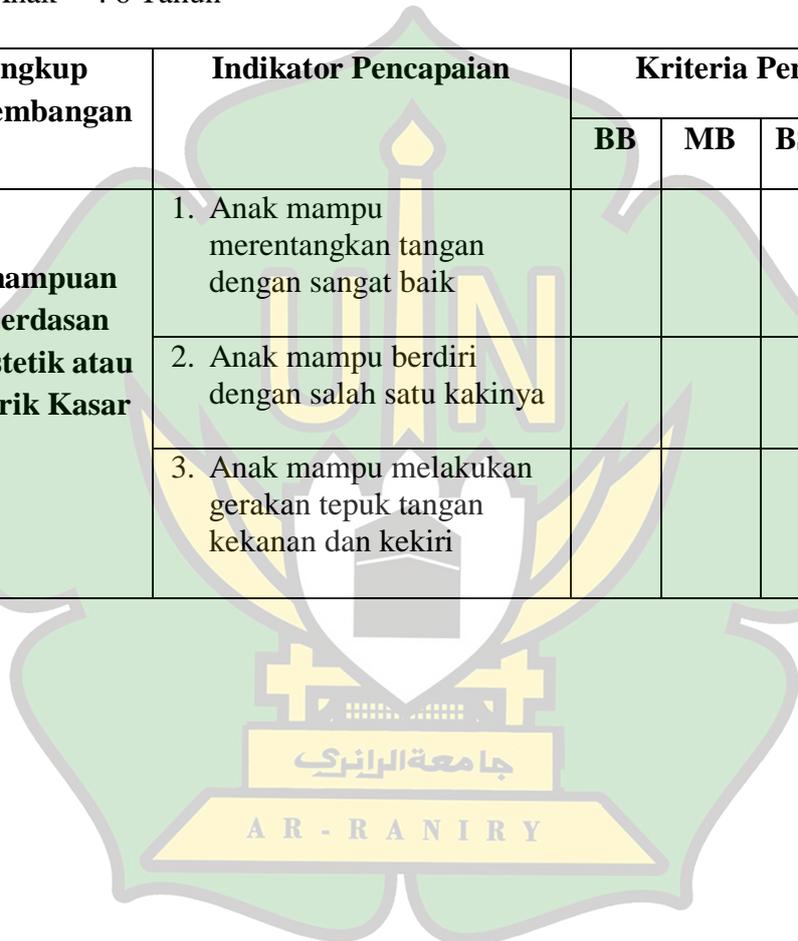
Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik atau Motorik Kasar	1. Anak mampu merentangkan tangan dengan sangat baik				
	2. Anak mampu berdiri dengan salah satu kakinya				
	3. Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri				



Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Guru : Halimah
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Pengajar
Alamat : Tungkop Aceh Besar
Nama Anak : Siti Alesa Anindia
Umur Anak : 6 Tahun

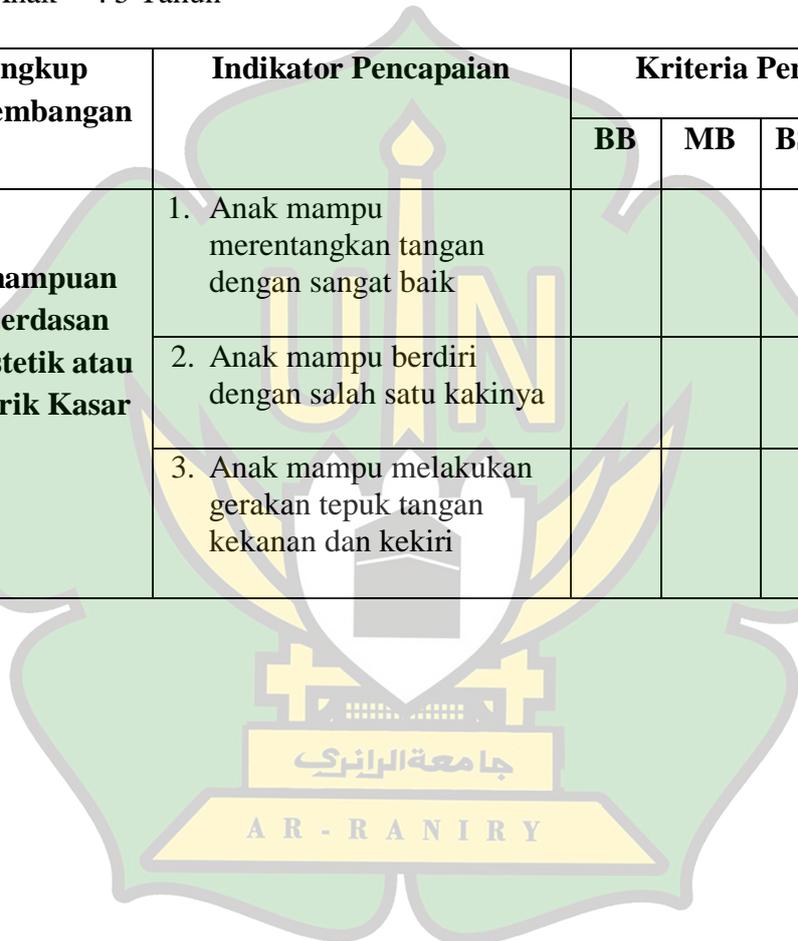
Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik atau Motorik Kasar	1. Anak mampu merentangkan tangan dengan sangat baik				
	2. Anak mampu berdiri dengan salah satu kakinya				
	3. Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri				



Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Guru : Halimah
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Pengajar
Alamat : Tungkop Aceh Besar
Nama Anak : Hasna Haninah
Umur Anak : 5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSh	BSB
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik atau Motorik Kasar	1. Anak mampu merentangkan tangan dengan sangat baik				
	2. Anak mampu berdiri dengan salah satu kakinya				
	3. Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri				



Lampiran 3 : Hasil Observasi dan Pengcodingan

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu HM
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : di TK Cendekia Tungkop
Nama Anak : SAA
Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang kesekolah SAA sedang bermain di halaman bersama teman-temannya kemudian peneliti langsung berjumpa dengan guru disekolah dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara akan dilakukan, tak lama kemudian peneliti mengamati kecerdasan kinestetik SAA ketika berdiri dengan satu kaki SAA belum mampu melakukannya dengan baik, SAA tidak mampu berdiri dengan satu kaki SAA masih sulit melakukan keseimbangan dalam kegiatan senam, SAA masih terjatuh dan ketika menyeimbangkan tubuhnya kakinya yang sebelah tidak seimbang dan tidak lama selang	1. Belum mampu berdiri dengan salah satu kakinya 2. Tidak seimbang

		waktu ketika menyeimbangkan badanya masih belum berkembang sehingga SAA saat melakukan gerakan senam tidak seimbang	
2.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan	Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti amati ketika observasi dimana ketika SAA melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri, SAA masi ragu-ragu dan malu-malu masih belum lincah ketika melakukan senam SAA gerakannya masih belum lincah dilihat ketika bertepuk tangan kekanan dan kekiri SAA masi ragu-ragu dan tidak percaya diri gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum lincah 2. Melakukan tepuk tangan masi ragu-ragu
3.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang kesekolah SAA sedang bermain dihalaman bersama teman-temannya kemudian peneliti langsung berjumpa dengan Ibu HM dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara akan dilakukan, tak lama kemudian peneliti mengamati kecerdasan kinestetik SAA ketika merentangkan tangan masih belum lurus dimana saat peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedang bermain bersama temanya 2. Belum mampu merentangkan tangan dengan benar 3. Sudah diajarkan kecerdasan kinestetik 4. Merentangkan tangan masih belum lurus

		mengamati SAA tidak mampu merentangkan tangan dengan lurus	
--	--	--	--

Nama : Ibu HM
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : di TK Cendekia Tungkop
Nama Anak : HH
Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan.	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang ke sekolah HH sedang bermain di halaman bersama teman-temannya kemudian peneliti langsung berjumpa dengan guru di sekolah dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara akan dilakukan, tak lama kemudian peneliti mengamati kecerdasan kinestetik HH ketika merentangkan tangan masih belum lurus hanya sebelah tangannya saja dimana saat peneliti mengamati HH tidak mampu merentangkan tangan masih belum lurus dan masih tidak sesuai dengan instruksi musik atau lagu	<ol style="list-style-type: none"> Bermain di halaman sekolah Tidak mampu merentangkan tangan Merentangkan tangan masih belum lurus
2.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan	Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti amati ketika observasi dimana subjek HH melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan ke kiri, HH masih ragu-	<ol style="list-style-type: none"> Masih ragu-ragu dan malu-malu Melakukan gerakan tepuk tangan masih belum lincah

		ragu dan malu- malu masi belum lincah ketika melakukan senam HH gerakannya masi belum lincah dilihat ketika bertepuk tangan kekanan dan kekiri HH dan tidak percaya diri dan masih malu-malu ketika melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri	
3.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan	Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwa subjek HH belum mampu berdiri dengan salah satu kakinya, ketika melakukan senam HH masi terjatuh dan ketika menyeimbangkan tubuhnya kakinya yang sebelah tidak seimbang dan tidak lama selang waktu ketika menyeimbangkan badanya masi belum berkembang sehingga HH saat melakukan gerakan senam tidak seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mampu berdiri dengan salah satu kakinya 2. Masih terjatuh ketika melakukan senam

Nama : Ibu HM
 Pekerjaan : Kepala Sekolah
 Alamat : di TK Cendekia Tungkop
 Nama Anak : MR
 Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan.	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang HH sedang bermain di halaman bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain di halaman sekolah 2. Tidak mampu merentangkan

		teman-temannya kemudian peneliti langsung berjumpa dengan guru disekolah dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara akan dilakukan, tak lama kemudian peneliti mengamati kecerdasan kinestetik MR ketika merentangkan tangan masih belum lurus hanya sebelah tangannya saja dimana saat peneliti mengamati MR tidak mampu merentangkan tangan masih belum lurus dan masi tidak sesuai dengan intruksi musik atau lagu	tangan 3. Merentangkan tangan masih belum lurus
2.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan	Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti amati ketika observasi dimana subjek MR melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri, MR masi ragu-ragu dan malu- malu masi belum lincah ketika melakukan senam MR gerakannya masi belum lincah dilihat ketika bertepuk tangan kekanan dan kekiri MR dan tidak percaya diri dan masih malu-malu ketika melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri	1. Masi ragu-ragu dan malu-malu 2. Melakukan gerakan tepuk tangan masih belum lincah
3.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan	Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwa subjek MR belum mampu berdiri dengan salah satu kakinya, ketika	1. Belum mampu berdiri dengan salah satu kakinya 2. Masih terjatuh ketika melakukan

		melakukan senam MR masi terjatuh dan ketika menyeimbangkan tubuhnya kakinya yang sebelah tidak seimbang dan tidak lama selang waktu ketika menyeimbangkan badanya masi belum berkembang sehingga MR saat melakukan gerakan senam tidak seimbang	senam
--	--	---	-------

Lampiran 4: Hasil Wawancara dan Pengkodian

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

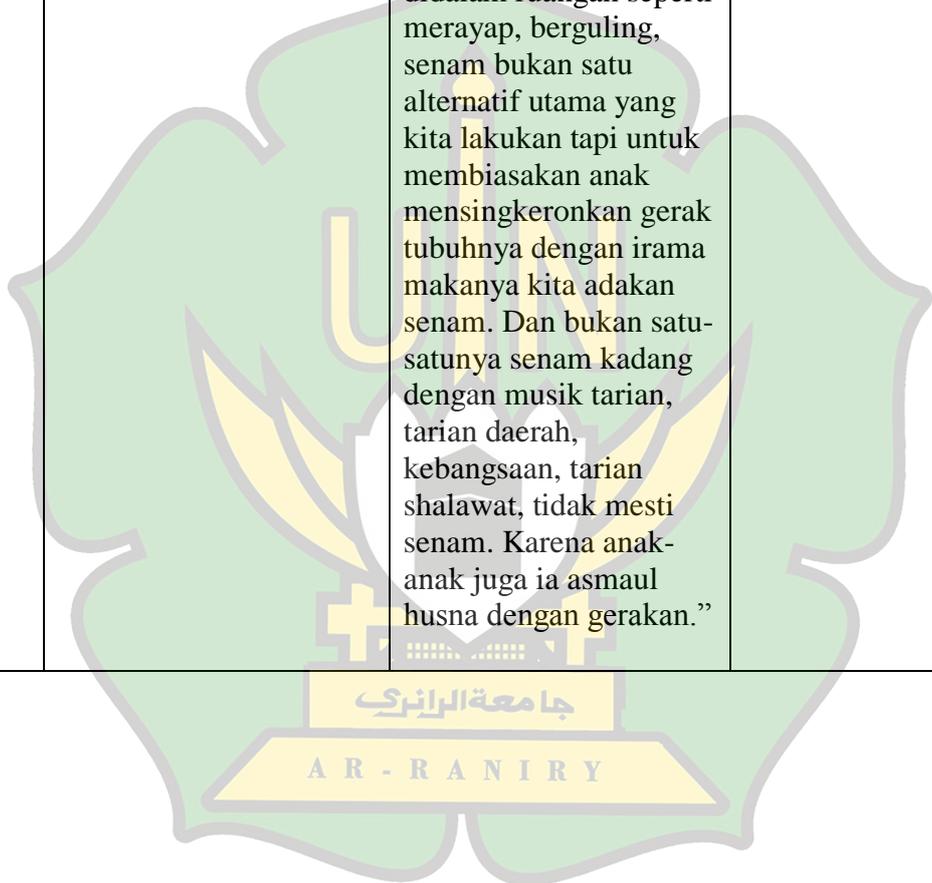
Nama : HM
 Usia : 34
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : TK Cendekia Tungkop
 Nama Anak : SAA
 Umur Anak : 5 Tahun

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses kegiatan senam sehat gembira SAA di TK Cendekia Tungkop?	SAA saat melakukan senam belum berkembang Y keseimbangan, kelincahan, dan kelenturannya. Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak motorik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung	1. Dua kali dalam minggu 2. Belum berkembang

		dengan kegiatan motorik	
2.	Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik SAA di TK Cendekia Tungkop?	Sejauh ini sesuai yang kita pantau dengan standar tingkat pencapaian motorik masi banyak yang belum berkembang dari keseimbangannya, kelenturan, kelincaahn. Semua belum sesuai dengan harapan SAA masih belum dapat mengikuti gerakan dengan benar serta masi kaku, kadang-kadang dia tidak mau ikut senam, sering bermain dengan teman-temannya.	1. Berkembang sesuai dengan harapan
3.	Menurut ibu apakah perkembangan kecerdasan kinestetik anak SAA usia dini perlu di kembangkan?	“perlu, karena memang ini tujuan kita, tetapi SAA ini mengembangkan kecerdasan kinestetiknya untuk anak usia dini sejauh ini SAA masi belum berkembang. paling kita lebih mengembangkan lagi tujuan kita untuk memberikan stimulus kecerdasan kinestetik terasah, gerakan terampil, keseimbangannya, kelenturannya, dan kelincahan.serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan fisik. Semua yang kita targetkan itu untuk mencapai	1. Perlu dikembangkan 2. Belum berkembang

		perkembangan kecerdasan kinestetik sesuai dengan standar yang kita harapkan.	
4.	Selain senam sehat gembira apakah ada kegiatan lain yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik SAA AUD?	Ada, selain kegiatan senam kita melatih anak-anak untuk bisa berdiri tegak, pada hari senin ada dilakukan kegiatan apel, mereka dilatih untuk bisa mendengarkan ada amanat dari guru selasa rabu kamis jumat itu kita buat dalam bentuk kegiatan gerak dan lagu seperti dalam lingkaran, tetapi tetap aktifitas luar ruangan, mengganti kegiatan senam. Kalau senam Khusus pakai irama, kalau gerak lagu ia, tergantung lagu apa anak bergerak. mereka menyesuaikan bunyi lagu, perintah lagu, itu yang mereka lakukan tapi kalau senam kadang-kadang lagunya kemana gerakanya kemana, itu yang sudah ditetapkan. Tapi kalau gerak motorik bebas saja kepala pundak lutut kaki anak-anak mengikuti berdasarkan arahan lagu. Jadi senam itu hanya dua kali bagi kita tapi selebihnya kita ganti dengan kegiatan-kegiatan gerak motorik mereka dengan yang lain.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri tegak 2. Kegiatan Apel 3. Aktifitas luar ruangan 4. Rabu dan kamis gerak dan lagu
5.	Apakah ada pembelajaran khusus	Ada, “khusus gerak motorik kasar yaitu tadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan senam

	<p>yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik AUD?</p>	<p>dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan gerak badan. Contohnya berlari, melompat, meloncat, itu kita lakukan dalam bentuk kegiatan bermain. Baik itu bermain diluar ruangan maupun didalam ruangan seperti merayap, berguling, senam bukan satu alternatif utama yang kita lakukan tapi untuk membiasakan anak mensingkeronkan gerak tubuhnya dengan irama makanya kita adakan senam. Dan bukan satu-satunya senam kadang dengan musik tarian, tarian daerah, kebangsaan, tarian shalawat, tidak mesti senam. Karena anak-anak juga ia asmaul husna dengan gerakan.”</p>	<p>dilakukan satu minggu dua kali selebihnya kegiatan motorik</p> <p>2. Bermain diluar ruangan</p>
--	--	---	--



TRANSKRIP WAWANCARA GURU

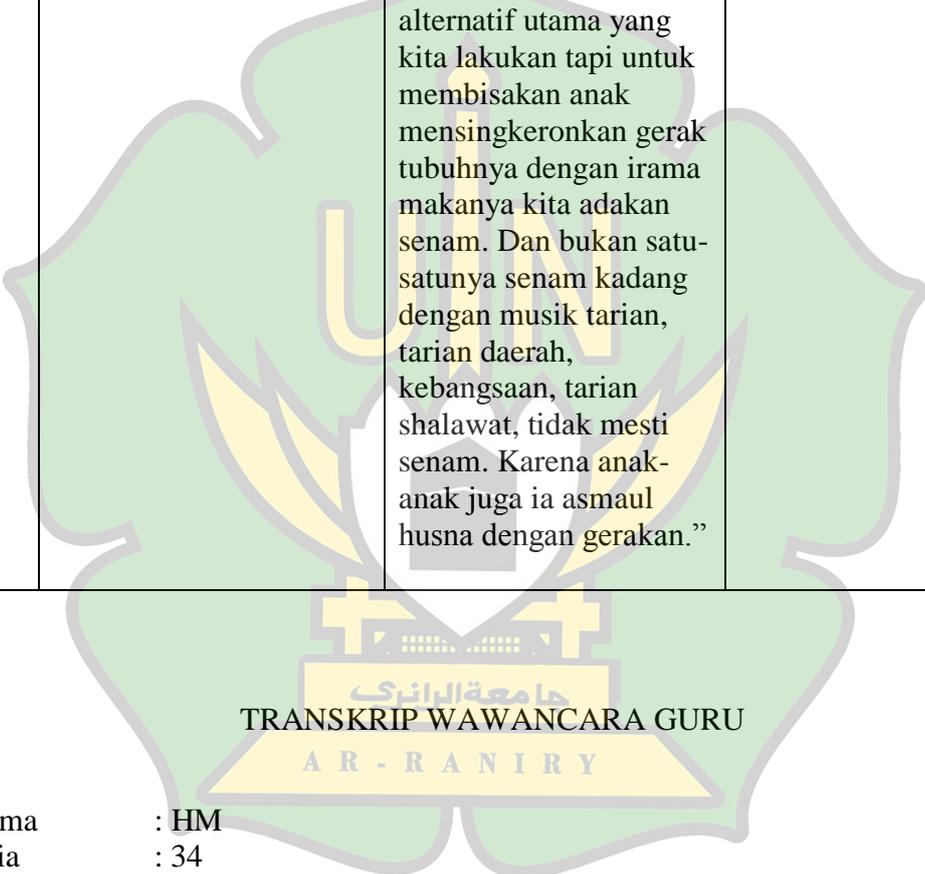
Nama : HM
 Usia : 34
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : TK Cendekia Tungkop
 Nama Anak : HH
 Umur Anak : 5 Tahun

NO	<i>Researcher</i>	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses kegiatan senam sehat gembira HH di TK Cendekia Tungkop?	HH saat melakukan senam belum mampu merentangkan tangan, masih belum lurus dan masih tidak sesuai dengan intruksi musik atau lagu. Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak motorik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung dengan kegiatan kinestetik	1. Dua kali dalam seminggu 2. Belum lurus dan tidak sesuai dengan musik
2.	Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik HH di TK Cendekia Tungkop?	“Sejauh ini sesuai yang kita pantau dengan standar tingkat pencapaian motorik masih banyak yang belum dapat HH ikuti mengenai gerakan Senam. HH masih kaku dalam mengikuti iringan musik dan gerakan senam. Kadang-kadang HH	1. Masih banyak yang belum dapat diikuti 2. Masih kaku

		tidak bisa menyesuaikan gerakan, ya, dia akan berhenti senam, bahkan minta keluar dari barisan senam itu. HH itu, Juga lebih senang sering bermain dengan teman-temannya. Lagi senam pun masih saja mengajak temannya berbicara.	
3.	Menurut ibu apakah perkembangan kecerdasan kinestetik HH perlu di kembangkan?	<p>“perlu, karena memang ini tujuan kita, sama seperti anak lainnya pada umumnya, setiap kecerdasan pasti perlu dikembangkan. untuk anak usia dini di sekolah ini, khususnya HH, yang masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya. Tujuan kita untuk memberikan stimulus kecerdasan kinestetik terasah, gerakan terampil, keseimbangannya, kelenturannya, dan kelincahan.serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan fisik. Semua yang kita targetkan itu untuk mencapai perkembangan kecerdasan kinestetiksesuai dengan standar yang kita harapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu dikembangkan 2. Masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya.
4.	Selain senam sehat gembira apakah ada	Ada, sama hal nya seperti yang lain, kegiatan yang biasa kita	1. Melatih anak untuk berdiri tegak

	kegiatan lain yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik HH?	<p>lakukan selain kegiatan senam kita melatih anak-anak untuk bisa berdiri tegak, pada hari senin ada dilakukan kegiatan apel, mereka dilatih untuk bisa mendengarkan ada amanat dari guru selasa rabu kamis jumat itu kita buat dalam bentuk kegiatan gerak dan lagu seperti dalam lingkaran, tetapi tetap aktifitas luar ruangan, mengganti kegiatan senam. Kalau senam Khusus pakai irama, kalau gerak lagu ia, tergantung lagu apa anak bergerak. mereka menyesuaikan bunyi lagu, perintah lagu, itu yang mereka lakukan tapi kalau senam kadang-kadang lagunya kemana gerakanya kemana, itu yang sudah ditetapkan. Tapi kalau gerak motorik bebas saja kepala pundak lutut kaki anak-anak mengikuti berdasarkan arahan lagu. Jadi senam itu hanya dua kali bagi kita tapi selebihnya kita ganti dengan kegiatan-kegiatan gerak motorik mereka dengan yang lain.”</p>	2. Melakukan aktivitas di luar ruangan.
5.	Apakah ada pembelajaran khusus yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik HH?	Ada, “biasanya kegiatan yang dilakukan itu adalah kegiatan yang dapat melibatkan anggota tubuhnya serta dapat mengasah kecerdasan	<p>1. Kegiatan senam dilakukan satu minggu dua kali</p> <p>2. Kegiatan yang melibatkan anggota tubuh</p>

		<p>kinestetiknya. Contohnya berlari, melompat, meloncat, itu kita lakukan dalam bentuk kegiatan bermain. Baik itu bermain diluar ruangan maupun didalam ruangan seperti merayap, berguling, senam bukan satu alternatif utama yang kita lakukan tapi untuk membisakan anak mensingkeronkan gerak tubuhnya dengan irama makanya kita adakan senam. Dan bukan satu-satunya senam kadang dengan musik tarian, tarian daerah, kebangsaan, tarian shalawat, tidak mesti senam. Karena anak-anak juga ia asmaul husna dengan gerakan.”</p>	
--	--	--	--



 TRANSKRIP WAWANCARA GURU
 A R - R A N I R Y

Nama : HM
 Usia : 34
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : TK Cendekia Tungkop
 Nama Anak : MR
 Umur Anak : 5 Tahun

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses kegiatan senam sehat gembira MR di TK Cendekia Tungkop?	Dimana MR saat melakukan kegiatan senam belum berkembang dia belum bisa berdiri dengan satu	1. Dua kali dalam seminggu 2. Belum berkembang

		<p>kakinya atau menyeimbangkan tubuhnya, kelincahan, dan kelenturannya. Dimana Proses kegiatan senam di TK Cendekia Tungkop dua kali dalam seminggu normalnya disetiap hari rabu dan kamis saja selebihnya pagi itu tidak dengan senam musik tetapi gerak motorik waktu pelaksanaan senam ini jam 08:15 disambung dengan kegiatan motorik</p>	
2.	<p>Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik MR di TK Cendekia Tungkop?</p>	<p>Sejauh ini sesuai yang kita pantau dengan standar tingkat pencapaian kinestetik atau motorik masi banyak yang belum berkembang baik itu dari segi keseimbangannya, kelenturan, kelincahan. Semua belum sesuai dengan harapan MR masih belum dapat mengikuti gerakan dengan benar serta masi kaku, kadang-kadang MR merasa kebingungan ketika senam dan dia tidak mau ikut senam, asik sibuk dengan teman-temannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum berkembang keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan 2. Sibuk dengan Temannya 3. Belum sesuai dengan harapan
3.	<p>Menurut ibu apakah perkembangan kecerdasan kinestetik anak MR usia dini perlu di kembangkan?</p>	<p>“perlu, karena memang ini tujuan kita, tetapi MR ini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum berkembang 2. Perlu dikembangkan

		<p>sejauh ini MR masi belum berkembang. paling kita lebih mengembangkan lagi tujuan kita untuk memberikan stimulus kecerdasan kinestetik agar dapat terasah, gerakan terampil, keseimbangannya, kelenturannya, dan kelincahan.serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan fisik. Semua yang kita targetkan itu untuk mencapai perkembangan kecerdasan kinestetiksesuai dengan standar yang kita harapkan.</p>	
4.	<p>Selain senam sehat gembira apakah ada kegiatan lain yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik MR AUD?</p>	<p>Ada, selain kegiatan senam kita melatih anak-anak untuk bisa berdiri tegak, pada hari senin ada dilakukan kegiatan apel, mereka dilatih untuk bisa mendengarkan ada amanat dari guru selasa rabu kamis jumat itu kita buat dalam bentuk kegiatan gerak dan lagu seperti dalam lingkaran, tetapi tetap aktifitas luar ruangan, mengganti kegiatan senam. Kalau senam Khusus pakai irama, kalau gerak lagu ia, tergantung lagu apa anak bergerak. mereka menyesuaikan bunyi lagu, perintah lagu, itu yang mereka lakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senin apel 2. Mendengarkan amanat dari guru 3. Aktifitas luar ruangan 4. Mengikuti arahan guru

		<p>tapi kalau senam kadang-kadang lagunya kemana gerakanya kemana, itu yang sudah ditetapkan. Tapi kalau gerak kinestetik bebas saja kepala pundak lutut kaki anak-anak mengikuti berdasarkan arahan lagu. Jadi senam itu hanya dua kali bagi kita tapi selebihnya kita ganti dengan kegiatan-kegiatan gerak kinestetik mereka dengan yang lain.”</p>	
5.	<p>Apakah ada pembelajaran khusus yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik AUD?</p>	<p>Ada, “khusus gerak atau kecerdasan kinestetik yaitu tadi dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan gerak badan. Contohnya berlari, melompat, meloncat, itu kita lakukan dalam bentuk kegiatan bermain. Baik itu bermain diluar ruangan maupun didalam ruangan seperti merayap, berguling, senam bukan satu alternatif utama yang kita lakukan tapi untuk membisakan anak mensingkeronkan gerak tubuhnya dengan irama makanya kita adakan senam. Dan bukan satu-satunya senam kadang dengan musik tarian, tarian daerah, kebangsaan, tarian shalawat, tidak mesti senam. Karena anak-anak juga ia asmaul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan senam dilakukan satu minggu dua kali 2. Bermain diluar ruangan

		husna dengan gerakan.”	
--	--	------------------------	--

Lampiran 5: Daftar *Coding*

DAFTAR CODING SUBJEK SAA

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Dua kali dalam seminggu	1
2.	Belum berkembang	1
3.	Belum berkembang sesuai dengan harapan	1
4.	Belum dapat mengikuti gerakan	1
5.	Perlu dikembangkan	1
6.	Memberikan stimulus kecerdasan kinestetik	1
7.	Melatih anak berdiri	1
8.	Aktifitas diluar ruangan	1
9.	Kegiatan senam dilakukan satu minggu dua kali	1
10.	Bermain diluar ruangan	1
11.	Tarian Shalawat dan Asmaul Husnah	1

DAFTAR CODING SUBJEK HH

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Dua kali dalam seminggu	1
2.	Belum lurus dan tidak sesuai dengan musik	1
3.	Masih banyak yang belum dapat diikuti	1

4.	Masih kaku	1
5.	Perlu dikembangkan	1
6.	Masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya	1
7.	Melatih anak untuk berdiri tegak	1
8.	Melakukan aktivitas di luar ruangan.	1

DAFTAR CODING SUBJEK MR

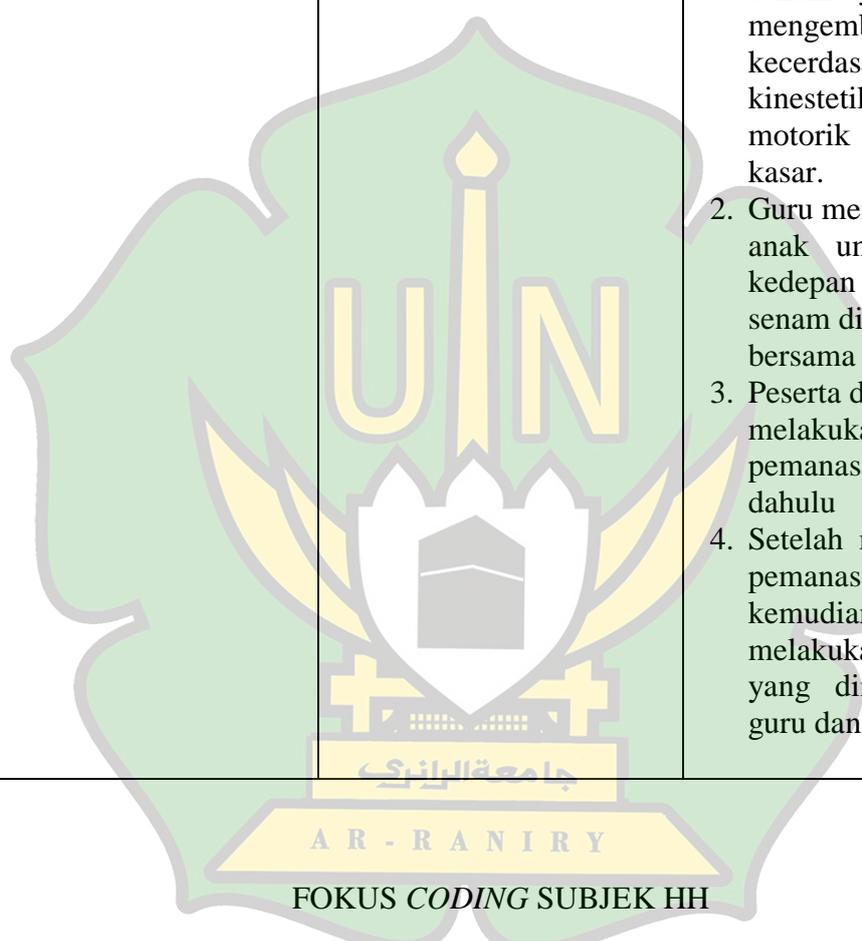
No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Dua kali dalam seminggu	1
2.	Belum berkembang	1
3.	Belum berkembang keseimbangan, kelincahan, kelenturan.	1
4.	Sibuk dengan temannya	1
5.	Belum sesuai dengan harapan	1
6.	Belum berkembang	1
7.	Perlu dikembangkan	1
8.	Senin Apel	1
9.	Mendengarkan amanat dari guru	1
10.	Aktifitas luar ruangan	1
11.	Mengikuti arahan guru	1

Lampiran 6: Fokus Coding

FOKUS CODING SUBJEK SAA

TEMA	SUB TEMA	CODING
Senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik	Anak mampu merentangkan tangan bantuan guru	Belum mampu merentangkan tangan dengan benar dibantu oleh guru
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki	mengikuti gerakan dengan satu kaki
		Mampu merentangkan tangan dengan benar
	Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kanan dan kekiri	Belum mampu melakukan gerakan berdiri dengan satu kaki dibantu oleh guru
	Anak mampu melakukan gerakan tenggeleng kanan dan kekiri	Belum mampu melakukan tenggeleng kekanan dan kekiri
		Masi malu-malu

Peran guru terhadap kecerdasan kinestetik	Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar. 2. Guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. 3. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu 4. Setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak
---	---	--



FOKUS CODING SUBJEK HH

TEMA	SUB TEMA	CODING
Senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik	Anak mampu merentangkan tangan bantuan guru	Mampu merentangkan tangan dengan benar dibantu oleh guru
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki	Mampu mengikuti gerakan dengan satu kaki

		Mampu merentangkan tangan dengan benar
	Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kanan dan kekiri	Belum mampu melakukan gerakan berdiri dengan satu kaki dibantu oleh guru
	Anak mampu melakukan gerakan tenggeleng kanan dan kekiri	Melakukan tenggeleng kanan dan kekiri
		Masi malu-malu
Peran guru terhadap kecerdasan kinestetik	Langkah-langkah guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar. 2. Guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. 3. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu 4. Setelah melakukan pemanasan

		kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak
--	--	--

FOKUS CODING SUBJEK MR

TEMA	SUB TEMA	CODING
Senam sehat gembira dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik	Anak mampu merentangkan tangan bantuan guru	Belum mampu merentangkan tangan dengan benar dibantu oleh guru
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki	Mampu mengikuti gerakan dengan satu kaki
		Mampu merentangkan tangan dengan benar
	Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kanan dan kekiri	Belum mampu melakukan gerakan berdiri dengan satu kaki dibantu oleh guru
	Anak mampu melakukan gerakan tenggeleng kanan dan kekiri	Belum mampu melakukan tenggeleng kekanan dan kekiri
		Masi malu-malu

<p>Peran guru terhadap kecerdasan kinestetik</p>	<p>Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang manfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar. 2. Guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru. 3. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu 4. Setelah melakukan pemanasan kemudian anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak
--	--	--



Efektifitas Senam Sehat Gembira dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK Cendekia Tungkop

A. Profil Sekolah TK Cendekia Tungkop

1. Halaman Depan Sekolah TK Cendekia Tungkop



2. Halaman Depan Sekolah



3. Tempat Bermain





4. Proses Belajar Mengajar



5. Suasana Belajar



6. Hasil Awal Senam Sehat Gembira Tanggal 27-28 Oktober 2020



7. Hasil Akhir Senam Sehat Gembira 01-02 November



